

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia. Bulutangkis sangat digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa maupun lanjut usia. Bulutangkis tidak hanya sebagai rekreasi dan kesehatan namun juga untuk meningkatkan prestasi seseorang. Di Indonesia, bulutangkis semakin banyak kejuaraan dan pembinaan prestasi terutama di luar negeri. Bulutangkis dimainkan dengan menggunakan poin 21 yang biasa disebut dengan “*rally point*”. Bulutangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net) (Phomsoupha & Laffaye, 2015). Bulutangkis adalah olahraga yang disukai di seluruh dunia, juga jutaan orang di segala usia.

Olahraga ini membutuhkan perubahan kecepatan, kecepatan reaksi, daya tahan dan kekuatan otot, serta kerja jantung yang tinggi (Cohen, Texier, Quéré, & Clanet, 2015). Bulutangkis dilakukan di dalam lapangan dengan bentuk lapangan persegi panjang yang dibagi menjadi dua bagian dan sudah diatur dan disesuaikan dengan aturan yang ada di dalam bulutangkis. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang lawan dua orang (Butterworth, Turner, & Johnstone, 2012). Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkan di daerah sendiri. Minat bakat olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta Pendidikan olahraga tahun 2023 memiliki jumlah keseluruhan anggota sebanyak 73 Mahasiswa yang terdiri dari 63 putra dan 10 putri.

Dalam hasil wawancara dengan ketua Minat Bakat Olahraga Bulutangkis Pendidikan Olahraga UMS, Prabaninggar, pada tanggal 1 Juni 2023 menyatakan bahwa semua teknik dasar pukulan sudah diajarkan dalam bentuk program, namun pukulan *backhand* yang menjadi kelemahan atau paling lemah dari sekian teknik dasar pukulan yang dikuasai oleh para atlet. Penyebab atlet kurang menguasai pukulan *backhand* karena program khusus untuk pukulan *backhand* sendiri belum ada program latihan khusus teknik dasar pukulan *backhand* dan kurangnya pembinaan secara terstruktur yang menyebabkan kurangnya efektifitas latihan sehingga teknik dasar pukulan *backhand* kurang baik pada saat latihan.

Dari latihan menggunakan metode *drill* ini diharapkan dapat meningkatkan pukulan *backhand* bagi atlet. Metode *drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu (Diment, 2014). Metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh- sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Fernandez-Fernandez, Sanz, Sarabia, & Moya, 2017). Kata “*Drill*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan berulang-ulang baik yang bersifat “*trial and error*” ataupun melalui prosedur rutin tertentu (Mehdizadeh, Arshi, & Davids, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya program latihan dengan *drill* untuk pukulan *backhand* menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan pukulan *backhand*. *Backhand* adalah pukulan yang dilakukan terhadap shuttlecock yang melambung di sebelah kiri atas kepala. Pukulan dilakukan dengan punggung tangan menghadap ke net dan punggung badan membelakangi net (Rusydi, Sasaki, Sucipto, Zaini, & Windasari, 2015). Pukulan yang mengarahkan shuttlecock di daerah belakang lawan, untuk melakukan pemain dapat menggunakan pegangan handshake grip, karena jenis pegangan ini memungkinkan untuk memukul bola dari sisi yang tidak dominan tanpa mengubah grip (Pamungkas and Indarto, 2021).

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Latihan *Drilling Backhand* Terhadap Kemampuan *Backhand Drop* Bulutangkis (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Minat Bakat Olahraga Bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya kemampuan *backhand* dengan metode *drill*, kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya latihan fisik untuk mahasiswa di minat bakat olahraga bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2023.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibatasi masalah kemampuan untuk mencakup aspek penelitian serta biaya yang terbatas, maka dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat penelitian ini hanya dibatasi kajian saja pada aspek materi *backhand drop* dalam bulutangkis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh latihan *drill* terhadap kemampuan *backhand drop* mahasiswa minat bakat olahraga bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh latihan *drill* terhadap kemampuan *backhand drop* mahasiswa minat bakat olahraga bulutangkis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang referensi baru atau model penelitian peningkatan teknik *Backhand* atau menjadi bahan adopsi kedalam materi penelitian peningkatan teknik bulutangkis yang lain.

b. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi kepada Mahasiswa minat bakat olahraga bulutangkis Universitas Muhamadiyah Surakarta tentang meningkatkan penguasaan tehnik *backhand drop* bulutangkis dengan metode *drill*, sehingga tehnik tersebut dapat dimaksimalkan.